

BAB II

GAMBARAN UMUM KAJIAN PENELITIAN

2.1. Deskripsi Desa Banjar Kecamatan Galis Bangkalan Madura

Data Profil Desa Banjar Kecamatan Galis Madura dirajut untuk memberikan informasi yang riil untuk kondisi dan keadaan daerah dalam beberapa aspek mulai dari aspek Geografis, aspek Demografis yang meliputi keadaan Penduduk, jumlah penduduk, sampai dengan fasilitas publik dan keadaan infrastruktur yang ada di Desa Banjar. Data Pilkades yang menjadi penting untuk diketahui meliputi berita acara, rekapitulasi suara, serta profil bakal calon kepala desa saat Pilkades 15 Juni 2015 kemaren. Banjar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Galis, sebelah utara berbatasan dengan Desa Bangpendah sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sadah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lantek Barat dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Separah. Desa Banjar merupakan salah satu desa dari kecamatan Galis yang mana Galis merupakan kecamatan dari kabupaten Bangkalan Madura Jawa Timur. Secara Geografis Desa Banjar merupakan wilayah yang memiliki struktur penduduk yang kurang dinamis, karena sebagian warga desa Banjar banyak yang merupakan penduduk urbanisasi, banyak dari mereka yang bekerja dikota- kota besar seperti Surabaya dan Jakarta. Bahkan mereka sesekali datang bahkan setahun sekali hanya untuk berkunjung ke orang tua dan desa tanah kelahirannya. Secara sosial ekonominya banyak dari mereka bekerja sebagai Petani bisa dilihat dari Lahan pertanian yang produktif dari desa ini.

Desa Banjar terkenal dengan pengasil buah durian apalagi di Dusun Las Durin yang mana banyak dari masyarakat desa Banjar memilih untuk menjual buah duriannya di sepanjang jalan desa, meskipun dibidang tidak banyak tapi selalu kita temukan penjual buah durian. Banyak dari mereka bekerja di kota-kota besar seperti Surabaya dan Jakarta, bisa dibidang perekonomian masyarakat Desa Banjar cukup dinamis dan berkembang. Secara sosial budaya, masyarakat desa Banjar yang masih menetap di Banjar masih memegang kebudayaan Madura yang kental, mereka masih bermusyawarah dengan para elite desa Blater dan sesepuh desa untuk menyelesaikan permasalahan baik itu permasalahan pernikahan, keamanan, keluarga dan permasalahan kecil sampai besar lainnya. Secara sosial-politik, Banjar merupakan daerah otonom yang memiliki kewenangan yang nyata untuk mengelola dan bertanggung jawab atas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa Banjar. Dalam aspek agama desa Banjar merupakan muslim secara keseluruhan dan keagamaan mereka sangat kuat dengan adanya tokoh agama dan beberapa elite yang masih merupakan santri.

Sebagai desa yang dinamis atas sumber dayanya, dan masih melekatnya budaya Elite lokal yang tidak akan pernah hilang maka menjadi momentum yang menarik saat Pemilihan kepala desa, kuatnya peran Blater yang masih menginginkan kesejahteraan masyarakat dan desanya. Secara terperinci profil desa Banjar dideskripsikan sebagai berikut:

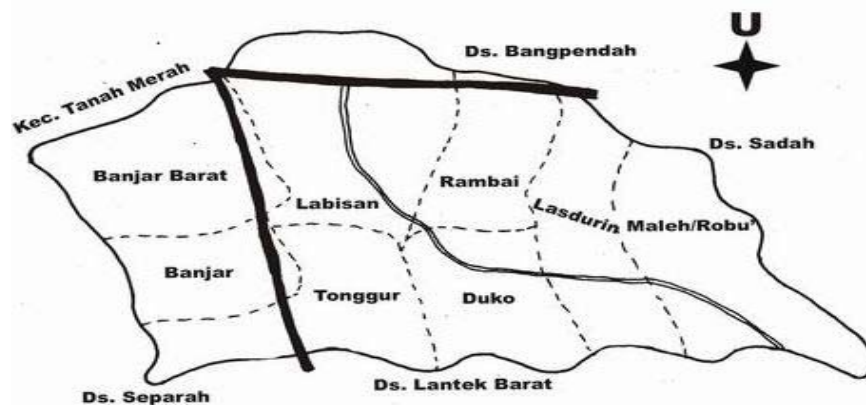
2.1.1 Geografis

Secara Geografis Desa banjar merupakan salah satu desa dari kecamatan Galis, dan galis terletak di bagian barat kota Bangkalan dan maerupakan termasuk wilayah Madura bagian Barat dari jembatan Suramadu. Dan 74m dari permukaan laut. Daerah dataran yang merupakan daerah yang merupakan hasil perkebunan dan beberapa produk pertanian.

Desa Banjar memiliki 8 dusun antara lain: Banjar barat, Banjar Timur, Labisan, Tonggur, Duko, Lasdurin, Maleh/Robu, Rambai. Desa Banjar masih terbilang belum padat rumah penduduk, sebagian wilayahnya masih ada yang terbentang alas dan ladang sawah.

Luas Wilayah Desa Banjar keseluruhan 10,24 Km. Yang terdiri dari Tanah sawah 38,00 Ha kemudian luas tanah Pekarangan 92,00 Ha, dan luas Hutan Negara 8,27 Ha. Jadi jumlah keseluruhan jumlah 1024,27 Ha. Dan tingginya 74 m dari permukaan Laut.¹

PETA LOKASI DESA : BANJAR



¹ Badan Pusat Statistik, Kecamatan Galis Dalam Angka (Bangkalan :BPS,2014) hal.1

2.1.2 Demografis

Demografi merupakan pembahasan untuk pembangunan, baik dari perencanaan sampai dengan terwujudnya pembangunan di daerah. Penduduk merupakan anggota masyarakat yang menjadi sumber tenaga kerja dalam operasionalisasi pembangunan atau merupakan objek dari hasil pembangunan. Oleh karenanya karakteristik penduduk dan ukuran-ukuran dasar kependudukan perlu dilakukan pengkaji guna perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan manusia.

Dengan Luas Wilayah 10,24 Ha, Desa Banjar memiliki Jumlah rumah tangga sebanyak 2600 kepala rumah tangga Jumlah Tangga dan 9601 jiwa secara keseluruhan. Dengan jumlah kelahiran laki-laki 49 jiwa dan kelahiran perempuan 62 jiwa, maka kelahiran keseluruhan 111 jiwa dan data kematian penduduk laki-laki sebanyak 15 jiwa dan kematian perempuan 9 jiwa dengan jumlah 24 jiwa yang meninggal, semua ini merupakan data tahun 2013.

Masalah pembangunan daerah yang masuk dalam indikator demografi (kelahiran, kematian, mobilitas penduduk, perkawinan). Desa Banjar ini memiliki jumlah penduduk 9601 yang terdiri dari penduduk Laki-Laki 4755 penduduk Perempuan 4846 jadi Jumlah keseluruhan 9601 yang mana sex rasionya 98,2.

2.1.3 Sosial ekonomi

Dilihat dari geografi desa Banjar dapat kita ketahui bahwasanya Banjar termasuk wilayah yang cukup subur dan memberikan banyak lapangan pekerjaan atas sumber daya alamnya kepada masyarakat setempat. Secara

umumm masyarakat Banjar memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternk, PNS sampai dengan pedagang. Bisa dikatakan potensial lahannya untuk bercocok tanam dilihat dengan LuasTanah Sawah Menurut Irigasidiantaranya luas tanah Tadah hujan 48,00 sedangkan Luas Tanah Kering Menurut Penggunaan Ladang : 886,00 Pekarangan : 92,00 dengan melihat luas tanahnya yang berpotensi untuk bercocok tanam dan berkebun massyarakat bisa memanfaatkannya dengan berkebun, apalagi daerah Banjar terkenal dengan penghasil Buah durian nya, dan kita dapat melihat bawasanya untuk panen daerah Banjar juga lumayan cukup untuk dibilang desa yang produktif panen. Untuk produksi padi di sawah Dengan Luas Panen : 38,00 Ha Produksi : 260,30 Ton Produktivitas : 6,85 bisa dibilang sebagai desa yang produktif dan banyak hasil pertaniannya. Sedangkan masyarakat desa Banjar juga seedikit memiliki hewan ternak untuk mata pencaharian mereka dan data akumulsi hewan ternak desa Banjar Tahun 2013 sebanyak 1386 ekor sapi dan 350 3 ekor kambing. Selain beternak masyarakat desa Banjar memiliki industri kecil yang mana unit usaha kerajinan sebanyak 25 usaha kerajinan.

Pembangunan juga dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur yang bisa dikatakan cukup melengkapi fasilitas masyarakat desa Banjar baik dari segi fasilitas publik maupun infrastruktur jalan yang dimiliki oleh Desa Banjar. Dengan meliat jalan yang masih terbilang lebih bagus dari pada desa lainnya, karena Banjar memiliki jalan yang sebagian besar merupakan jalan aspal sepanjang 16 Km dan jalan diperkeras sepanjang 5 Km dalam jalan

tanah yang hanya 2 Km jadi total keseluruhan Banjar memiliki Panjang jalan 23 Km, jika dibandingkan dengan infrastruktur jalan desa lainnya Banjar masih lebih baik dengan desa lainnya dengan infrastruktur yang ada. Dengan infrastruktur jalan yang beraspal maka transportasi masyarakat setempat juga banyak yang menggunakan kendaraan bermotor ataupun tidak bermotor dengan akumulasi data kendaraan bermotor truk sebanyak 6 buah, Sedan 6 buah, Pick up 6 buah dan sepeda motor 150 buah jadi jumlah kendaraan bermotor 170 buah, dengan kendaraan bermotor yang ada masyarakat dengan mudah mengakses jalan yang ada karena dusun satu dengan lainnya memiliki jarak yang lumayan berjauhan. Akan tetapi masyarakat desa Banjar juga memiliki kendaraan tidak bermotor seperti dokar sebanyak 8 buah dan sepeda sebanyak 153 buah jadi akumulasi dari kendaraan tidak bermotor sebanyak 161 buah.

Jumlah sekolah Negeri Desa Banjar sebanyak 4 SD 1 SMP dan 1 SMA dan sekolah swasta TK 1. Dengan jumlah sekolah Islam Diniyah 4 sekolah, Ibtidaiyah 1 sekolah. Bisa dibilang cukup, akan tetapi juga banyak beberapa anak dari masyarakat desa Banjar yang mengambil pendidikannya di desa sebelah bahkan ada yang mengambil pendidikan di pondok pesantren luar kota.

Dengan melihat pembangunan sarana kesehatan puskesmas 1 gedung pusat kesahatann masyarakat yang mana menjadi salah satu rujukan yang banyak dimanfaatkan oleh warga desa Banjar khususnya dan 1 Poliklinik unit desa yang juga menjadi rujukan kinsuktasi kesehatan masyarakat desa Banjar.

Dengan jumlah tenaga kerja yang cukup untuk melayani masyarakat dibidang kesehatan. 2 dokter 2 perawat 1 bidan untuk mengurus kelahiran dan 3 dukun bersalin yang mana masyarakatpun masih banyak menggunakan jasanya, baru jika dukun bersalin menyatakan untuk dirujuk ke puskesmas baru masyarakat menggunakan fasilitas puskesmas karena masyarakat meyakini masih mudah untuk melakukan persalinan menggunakan jasa dukun bersalin, dan dengan faktor turun temurun yaitu atas dasar ibunya juga menggunakan dukun bersalin tersebut.

Adanya tempat peribatan 4 masjid dan 4 musholla yang digunakan masyarakat desa Banjar yang secara keseluruhan merupakan bergama islam. Dan bisa dispesifikasikan untuk bangunan tempat tinggal masyarakat Desa Banjar yang dapat dikategorikan 975 untuk bangunan permanen yang sudah ditempati masyarakat desa Banjar dan 360 yang dapat dikategorikan semi permanen dan 212 bangunan sederhana tempat tinggal masyarakat desa banjar dan dapat diakumulasikan 1547 bangunan untuk tempat tinggal masyarakat desa Banjar dan jumlah sarana Keluarga yaitu 1 Lapangan sepak bola, 1 lapangan bulu tangkis dan 1 lapangan tenis meja dan 3 catur yang dimiliki desa banjar yang masih sering dimanfaatkan oleh masyarakat desa Banjar.²

²*Ibid.*, hal 13

2.1.4 Pemerintahan Desa Banjar

Desa Banjar merupakan salah satu desa yang mengikuti Pilkades serentak gelombang pertama tanggal 15 juni 2015 kemaren, bisa dikatakan masih jabatan pemerintahan desa baru, M. Ripin yang merupakan kepala desa Banjar yang baru dengan beberapa anggota, Sekretaris desa atau bisa dikatakan dengan bahasa Madura Carek yang dijabat oleh Bapak Mat Nangwer dan beberapa ini nama Kepala dusun didesa Banjar, Dusun Banjar Barat Ibu Ismawati, Dusun Banjar Timur Bapak Romli, Dusun Tonggun Bapak Buseri, Dusun Duko Bapak Gufron, Dusun Rambay Bapak Ansori, Dusun Maleh Bapak Duyan, Dusun Alas Durin Bapak Holik dan 4 kepala urusan. Semua ini bisa dikatakan sebagai Pamong Desa/Aparat Pemerintah desa, anggota yang mengurus semua yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat baik keamanan, administrasi sampai masalah adat istiadat dan lainnya. Rembukan merupakan wadah untuk menyalurkan aspirasi antar kepala dusun yang mana masi sangat bergantung kepada elite informal yaitu Blater baik kepala dusun maupun kepala desa masih tergantung dan menunggu serta memintai pendapat elite informal Blater, karena Blater disini bisa dikatakan sebagai dewan suro, semua kebijakan yang akan dikerjakan atau diputuskan tergantung hasil musyawarah atau bahasa mereka rembukan dengan elite informal Blater. Kepala desa memiliki Tanah Bangkok perangkat desa dengan luas sawah 11,68 Ha dan Tegal 1,65 Ha. Tanah ini dapat dimanfaatkan utnutk kepentingan desa dan masyarakat. Desa Banjar belum memiliki kantor kepala desa atau kantor desa jadi untuk semnetara waktu

semua kegiatan administrasi dan kegiatan lainnya dilakukan dirumah Pak M.Ripin sebagai kepala desa

2.2 Potret Pilkades Desa Banjar

Awalnya rencana Pemkab Bangkalan untuk mengadakan Pilkades serentak pada bulan februari 2015 ditunda lantaran pelaksanaan pilkades harus berdasarkan payung hukum perda atas Permendagri Nomor 112 Thun 2014 tentang prosedur, mekanisme, dan rambu-rambu aturan Pilkades serentak. Adanya penundaan juga diakibatkan APBD 2015 pemkab Bangkalan sebesar 6,2 Miliar untuk dana untuk 202 yang diagendakan untuk pelaksanaan pilkades serentak belum dibagi. Itu sebabnya Pemkab melalui Bappemas dan Pemdes mengkalkulasikan pemetaan plavon dana karena tiap desa berbeda-beda tergantung jumlah daftar pemilih tetap (DPT). Setelah pemetaan dana barulah akan dimasukkan kedalam APBDes yang masih dalam tahap penyusunan. Alasan lainnya bawasanya kisaran Desember 2015 tercatat ada sejumlah desa yang masa bhakti kepemimpinan kadesnya akan berkahir yang awalnya diagendakan 202 desa melakukan pemilihan kepala desa serentak membengkak menjadi 232 desa. Dan akhirnya diagendakan tiga kali tahapan.

Tahapan pertama Bappemas dan Pemdes akan berusaha menuntaskan pelaksanaan Pilkades untuk 75 desa setelah Perda dan APBDes ditetapkan. Tahap kedua akan dilaksanakan 75desa pasca Perubahan Anggaran Khusus (PAK)2015. Semntara untuk 82 desa sisanya bakal digelar untuk tahap ketiga tahun 2016 mendatang.³

³bangkalankab.co.id, diakses 29 November 2015, jam 11.00

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dengan adanya kendala ini kepala desa di Madura sempat terbengkalai di beberapa desa bangkalan, akan tetapi Bupati Bangkalan memberikan kebijakan akan jabatan sementara untuk mengisi kekosongan kepala desa di beberapa desa.

Banjar menjadi salah satu desa di Madura yang ikut gelombang pertama Pemilihan Kepala Desa Tanggal 15 juni 2015 lalu memiliki alasan yang pertama kepala desa Banjar sudah lama mengalami kekosongan, yang mana dari periode yang dikepalai desai Ibu Jamila yang menjabat selama 3 periode sekitar 15 tahunan, Ibu Jamilah merupakan anak tokoh blater yang terkenal didesa Banjar dulu sekarang sudah meninggal, Bapak Jaiz namanya Bapak Jaiz ini sangat berpengaruh di desa Banjar bahkan dia juga kuat jaringan keblaterannya di Bangkalan dan Sampang, anak dari Bapak Jaiz ini sebenarnya hanya untuk mengurus administrasi saja akan tetapi simboliknya atas nama Bapak Jaiz. Sampai disuatu saat Bapak Jaiz meninggal dan masih tetap dipegang oleh anaknya sebagai kepala desa yang mana masyarakat selalu minta memperpanjang sampai batas 3 tahun yang akhirnya tidak dapat diperpanjang lagi, dan desa Banjar mengalami kekosongan, kemudian dari Kabupaten Bangkalan ada kebijakan tentang PJS yang mana persyaratannya dari kabupaten Bangkalan yang menjadi PJS harus merupakan Pegawai Negeri Sipil dan dari desa Banjar tidak ada yang mengajukan sebagai PJS dan mungkin pertimbangan sebagai PNS juga. Maka PJS nya dari kecamatan yang mana diputuskan PJS periode pertama oleh Bapak Wasik yang mana bukan merupakan masyarakat desa Banjar selama 6 bulan dan kemudian Bapak Ali selama 6 bulan juga dan jika tidak ada lagi maka akan selalu diperpanjang 6vbulan begitu seterusnya sampai dimana masyarakat mulai merasa

bahwa kepala desa masyarakat Banjar bukan dari desa Banjar sendiri, mereka memiliki kesadaran akan kuatnya persatuan desa, dan alasan lainnya karena selama diketahui atau dipegang PJS maka masyarakat mengalami kesukaran untuk mengurus administrasi, baik pengurusan ktp, akta kelahiran atau surat ijin bangunann dan lainnya, karena PJS tidak bertempat di desa Banjar tetapi PJS menetap dikecamatan Galis, jadi masyarakat yang ingin mengurus administrasi maka mereka harus mencari PJS dikecamatan, bahkan kalau tidak ada di kecamatan maka masyarakat harus mencari dirumah atau didesanya yang mana jarak antara desa Banjar dan kecamatan lumayan jauh. Jadi kesadaran atas daerah dan kesulitannya dalam mengurus administrasi yang mendorong masyarakat ingin untuk segera diadakan Pilkades untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada, masyarakat desa Banjar sebenarnya sudah menyiapkan pemilihan ini satu setahun jauh sebelum keputusan Bupati untuk Pilkades serentak, akan tetapi saat pengajuan panitia ke kabupaten mereka diarahkan untuk menunggu karena APBDes msih belum selesai dan akan akan turun ke desa-desa baru akan dilkasanakan Pilkades serentak, dan akhirnya desa Banjar ikut dalam Pilkades serentak gelombang pertama tanggal 15 Juni 2015 kemaren.

Pilkades di Madura identik dengan para pejudi atau petaruh yang datang dari banyak daerah tidak hanya dari desa Banjar melainkan dari luar Banjar bahkan dari luar kota datang untuk betaruh, akan tetapi para petaruh sudah mulai taruhan sejak 2-3 bulan sebelum Pilkades, bukan hanya puncak perlombaan atau kontestasi gengsi oleh para elite Blater yang memegang masing-masing calon akan tetapi adanya petaruh atau penjudi yang sedang bersaing. Di desa Banjar

pelaksanaan Pilkades berjalan dengan lancar sampai selesai meskipun ada beberapa kejadian dan sedikit masalah akan tetapi berjalan kondusif sampai Pilkades selesai. Padahal desa Banjar terkenal dengan dengan rawan akan permasalahan dan bentrok saat Pilkades. Saat pilkades tempat pemilihan dikelilingi oleh pagar kemudian panggung di buat tinggi dan dilindungi oleh keamanan yang ketat baik aparat kepolisian ataupun bebrapa angkatan tentara, untuk melindungi keamanan saat acara pilkades.

Judi dalam pemilihan kepala desa bukan hanya permainan kecil yang melibatkan uang dengan jumlah yang kecil akan tetapi saat pilkades di Madura melibatkan penjudi dan petaruh Madura bahkan di Desa Banjarpun demikian ada satu orang yang mana disebut ahli perjudian, dan ini merupakan masalah baru yang melibatkan aktor baru untuk konflik. Dan para penjudi ini bahkan dimanfaatkan oleh beberapa elite Blater untuk menerawang atau menebak dan bahkan memberikan strategi untuk melihat masyarakat memilih siapa. Dan tidak cukup untuk Blater saja yang terlibat saat Pilkades akan tetapi para penjudi pun memiliki kepentingan juga, kepentingan akan keuntungan yang akan diperoleh jika calon taruhannya menang, bisa dikatakan keuntungan ekonomi yang sedang diperebutkan oleh para petaruh dan penjudi, dan pengaruh perilaku penjudi ini sangat besar saat berlangsungnya pilkades tidak hanya sekedar menang kalah dalam taruhan yang berjumlah sedikit bahkan uang taruhannya dalam jumlah yang besar, dan dapat melahirkan kerusuhan jika tidak diantisipasi oleh panitia yang meminta para blater untuk meredam dan membicarakan dengan baik kepada para

penjudi dan petaruh. Hal ini juga dikatakan oleh, Ahmad Faisal, sebagai panitia

Pilkades :

“Judinya hampir 700 juta hampir miliaran, 2 bulan sebelum pilkades itu sudah mulai judi, jadi blater itu punya maping sosial, punya mata-mata, permasalahan itu kompleks, jadi jika ada kerusuhan itu siap menyiapkan diri sudah sama caroknya, persoalannya bukan hanya A B menang tapi ada kompleks pemasalahannya dengan taruhannya dan judinya, jadi ada maping sosial sebelumnya orang bertaruh gimana orang itu megang”.⁴

Banyak antisipasi yang dilakukan oleh panitia baik menambahkan anggota keamanan sampai luar kota untuk mengamankan jalannya pilkades, banyaknya keterlibatan angkatan bersenjata untuk mengamankan jalannya pilkades. Ada antisipasi kecurangan oleh Panitia, salah satunya panitia membuat 8 undangan yang berbeda setiap dusun. Untuk mencegah kecurangan yang biasanya terjadi dengan menggunakan surat undangan para Blater biasanya dapat membeli kepada masyarakat yang tidak hadir dengan rokok atau upah kecil lainnya, atau biasanya dapat digantikan dengan mssa dar luar untuk menggantikan dan mencoba memberi suara dengan cara yang tidak legal. Biasanya para Blater datang bersama-sama dengan massanya yang mana kemudian bisa menyusupkan beberapa orang untuk memberikan suara, panitia mengantisipasi dengan cara menjaga setiap pintu dengan panitia yang berasal dari dusun itu, jadi di pintu masuk setiap dusun itu di jaga oleh tokoh dusun dan saksi dua orang untuk melihat apakah ada kecurangan atau tidak saat pemilih masuk untuk proses pemilihan. Hal ini menurut keterangan Ahmad Faisal, sebagai Panitia Pilkades :

“Kita bikin surat berbeda-beda perdusun, karena biasanya yang terjadi di Pilkades Madura, karena biasanya ada kecurangan yang

⁴ Wawancara peneliti dengan informan

mana surat suara itu diambil dan digantikan orang, kecurangan oleh tokoh Blater untuk yang menginginkan salah satu calon kepala desa, salah satunya dengan setiap orang dapat undangan tapi kan ada yang tidak hadir dalam Pilkades nah itu nanti digantikan orang lain, tokoh Blater kan datang dengan massanya yang jumlahnya banyak untuk pemilihan, nah ditengah-tengah itu bisa menyusupkan orang-orang bahkan dari luar desa, nah ini panitia punya cara sedikit mengantisipasi perbedaan warna setiap dusun, panitia punya stempel khusus, untuk 8 dusun berbeda warna. panitia kan terdiri dari kepala dusun, DPD ada beberapa tokoh dari setiap dusun dan ada 2 saksi, di setiap pintu pemilihan antar dusun ada yang menjaga dengan beberapa tokoh dari dusun dan saksi, jadi agak sulit kecurangannya. Tapi saksi setiap dusun itu didatengi Blater salah satu calon dirembukin dan mungkin bisa dikasih uang bisa”.⁵

Dengan arti blater dapat melakukan segala cara untuk memenangkan calon yang dipegangnya dengan berbagai cara, dan bahkan kecuranganpun dapat dihalalkan oleh beberapa pihak blater, untuk itu panitia Pilkades berusaha mengurangi kecurangan dan menghilangkan sedikit kebudayaan yang buruk saaf pemilihan kepala desa yang mungkin sudah menjadi kebiasaan masyarakat Madura.

Pilkades yang merupakan transformasi jabatan dan meneruskan estafet pengurusan pemerintahan desa untuk penataan strukturnya agar melanjutkan estafet kepengurusan untuk pembangunan desa ataupun untuk kesejahteraan masyarakat. Pilkades yang banyak diharapkan masyarakat desa Banjar untuk lebih, akuntable dan transparan akan dana desa, untuk kesejahteraan masyarakat dan masyarakat hanya ingin kepala desa yang siap melayani masyarakat yang awam akan hal administrasi serta pengurusan surat-surat apalagi masyarakat desa Banjar masih awam akan segala hal karena sebagian dari mereka tidak mau tau prosedur

⁵ Wawancara peneliti dengan informan

administrasi yang ada, dan tugas kepala desa yang menuntun dan mengarahkan serta melayani masyarakat.

Pilkades merupakan alat demokrasi yang mana memberikan tempat untuk masyarakat untuk memilih secara langsung melalui prosedur pilkades dan pemungutan suara. Karena dengan Pilkades secara langsung dapat mengerti pilihan masyarakat desa secara bebas dan rahasia. Masyarakat dapat mengontrol bagaimana kinerja pemerintahan desa yang sedang berjalan atau yang akan berjalan.

Pemilihan kepala desa Banjar dilaksanakan tanggal 15 Juni 2015, merupakan salah satu dari beberapa desa di Bangkalan yang mengikuti Pilkades serentak gelombang pertama yang dilakukan di Kabupaten Bangkalan. Bakal Calon dan suksesi pemilihan kepala desa tidak jauh atas pengaruh Elite informal Blater dalam kebijakannya.

Melalui pilkades langsung, elite lokal Blater melakukan beberapa rembukan yang panjang untuk mendapatkan bakal calon yang akan diajukan pada, dengan Pilkades ini membawa gairah tersendiri untuk elite Blater mencari beberapa bakal calon untuk sebuah kesejahteraan masyarakat.

2.2.1 Dasar Hukum Pilkades

Pemilihan Kepala Desa tahun 2015 diselenggarakan berdasarkan Surat keputusan Bupati Bangkalan tentang Pengesahan Pemberhentian Penjabat Kepala Desa dan Pengangkatan Penjabat Kepala Desa Banjar Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan:

Mengingat:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437), sebagaimana diubah dengan Peraturan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4548).
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4438).
3. Peraturan Pemerintahan Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4578).
4. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2006, tentang Badan Permusyawaratan Desa (BPD), (Lembaran Daerah Tahun 2006 Nomor 5/E), sebagaimana telah diuba dengan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2007 (Lembaran Daerah Tahun 2007 Nomor 7/E).
5. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pemilihan, Pencalonan, Pengangkatan, Pelantikan, dan Pemberhentian Kepala Desa (Lembaran Daerah Tahun 2006 Nomor 6/E), sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2010 (Lembaran Daerah Tahun 2006 Nomor 6/E), sebagaimana telah diuba

terakhir dengan peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2010 (Lembaran Daerah Tahun 2010 Nomor 2/E).

6. Peraturan Bupati Bangkalan Nomor 3 Tahun 2006, tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 7 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pemilihan, Pencalonan, Pengangkatan, Pelantikan dan Pemberhentian Kepala Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Bangkalan Tahun 2006 Nomor 27/E).
7. Peraturan Pemerintahan Nomor 38 Tahun 2007, tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737).
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123).
9. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495.⁶

Keputusan Badan Permusyawaratan Desa Banjar Nomor :
141/02/BPD/XI/2014 Tentang Pengesahan Susunan Panitia Pemilihan Kepala
Desa Banjar kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.

⁶ Surat Keputusan Bupati Bangkalan Nomor 1885.45/114/PJ-KD/433.204/2014

Keputusan–keputusan oleh Bupati dan keputusan BPD akan pembentukan panitia ini yang menjadikan Pilkades dilaksanakantanggal 15 juni 2015 . Dengan panitia yang memabantu kebutuhan pemilihan kepala desa maka Pilkades di Desa Banjar dapat dilaksanakan dengan lancar.

2.2.2 Profil Kandidat Calon Kepala Desa

Nama : **M. RIPIN**

Tempat/Tanggal lahir : Bangkalan, 02 PEBRUARI 1963

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Agama : Islam

Pendidikan : SMP

Alamat : Dusun Labisan Desa Banjar

Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan

Nama : **SAHAB**

Tempat/Tanggal lahir : Bangkalan, 07 April 1977

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Agama : Islam

Pendidikan : SMP

Alamat : Dusun Banjar Barat Desa Banjar

Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan

Dari kedua calon ini dapat dikatakan bahwasanya calon M.Ripin jauh lebih tua dan dapat dikatakan calon Sahab calon kepala desa muda, dengan melihat profil keduanya masyarakat asli Banjar mengetahui keseharian kedua

calon tersebut, baik M.Ripin maupun Sahab. Dan masyarakatpun memiliki hak sendiri-sendiri untuk memilih antara keduanya.

2.3 Hasil Perolehan suara saat Pilkades desa banjar 2015

Pemilihan Kepala desa Banjar Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Senin, 15 Juni 2015, pemilihan kepala desa dilakukan pukul 08.00 sampai dengan ditutup pukul 13.00 dengan Calon urut 1 Bapak Sahab dan Bapak M.Ripin calon no urut 2. Dengan hasil perolehan suara Bapak Sahab memperoleh 647 suara dan Bapak M.Ripin 1893 suara.⁷

Dengan hasil ini M.Ripin menjabat kepala desa untuk periode 2015-2020 di desa Banajar. Banyak hal yang dapat dimengerti bahwasanya kemenangan M.Ripin ini dikarenakan banyak hal yang pertama karena kuatnya pengaruh blater dibelakangnya, yang kedua pendukung M.Ripin juga ada dari kalangan tokoh masyarakat yaitu kyai desa Banjar dan beberapa orang berpendidikan yang memihak M. Ripin jadi gambaran masyarakat lainnya desa akan menjadi lebi baik dengan beberapa tokoh masyarakat di pihak M.Ripin. Dan di desa Banjar M.Ripin juga memiliki banyak kerabat baik sanak saudara maupun beberapa orang yang kenal atas dasar masih berhubungan baik. Kemengan M.Ripin juga dipengaruhi pribadinya yang mana dapat menyelesaikan masalah baik atas bantuan blater ataupun masalah kecil yang dapat diselesaikannya sendiri.

“Gini kalau M. Ripin itu bisa menyelesaikan masalah-masalah, dimungkinkan menangkan juga karena didaerah Banjar banyak keluarganya, M. Ripin itu pendukungnya banyak dari berbagai unsur, pertama kyai yang mana ada keluarga dari M. Ripin itu kyainya, orang yang berpendidikan, guru, tokoh Blater laen. Kan nanti gambarannya

⁷ BPD Banjar, Lampiran Keputusan Nomor 141/02/BPD/XI/2014

desa akan menjadi lebih baik. Tetapi Sahab kurang pendukung yang memiliki unsur-unsur seperti itu”.

Kemudian M.Ripin dikenal sebagai pribadi yang sederhana, apa yang dilakukan dan dimilikinya hanya apa adanya. Dengan penampilan Bapak M.Ripin sampai dengan rumah tempat tinggalnya yang sekarang ditempati. Hal ini juga sama yang dikatakan Ibu Iis sebagai masyarakat desa Banjar:⁸

“M.Ripin itu apa adanya mba, dia ga neko-neko, sederhana mba makanya banyak masyarakat memilih dia, dia gak mungkin mengambil uang desa. Dari dulu penampilannya ya kayak gitu. Tapi ya orang-orang juga liat blater yang dibelakangnya mba liat Mahmud sama H.Muhajir.”

TABEL 1.1

2.4 Panitia Penyelenggaraan Pilkades Desa Banjar Tanah Merah Madura

NO.	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1.	Mat Nangwer	Ketua	Dsn. Labisan
2.	Rofi'i	Wakil Ketua	Dsn. Duko
3.	Ahmad Faisol	Sekretaris	Dsn. Banjar Barat
4.	Abd. Rohim	Wakil Sekretaris	Dsn. Tonggun
5.	Mat Romli	Bendahara	Dsn. Alas Durin
6.	Ju'id	Wakil Bendahara	Dsn. Rambay
7.	Ismawati	Anggota	Dsn. Banjar Barat
8.	Makruf	Anggota	Dsn. Banjar Barat
9.	Mat Dofir	Anggota	Dsn. Banjar Barat
10.	Romli	Anggota	Dsn. Banjar Timur
11.	Rohim	Anggota	Dsn. Banjar Timur
12.	Furi	Anggota	Dsn. Banjar Timur
13.	Rasid	Anggota	Dsn. Banajr Timur
14.	Buseri	Anggota	Dsn. Tonggun
15.	Sulhan	Anggota	Dsn. Tonggun
16.	Hoirosi	Anggota	Dsn. Tonggun
17.	Abd. Holik	Anggota	Dsn. Tonggun
18.	Ghufron	Anggota	Dsn. Duko
19.	Misnari	Anggota	Dsn. Duko
20.	Sapa'i	Anggota	Dsn. Duko

⁸ Wawancara peneliti kepada informan

NO.	NAMA	JABATAN	ALAMAT
21.	Rohali	Anggota	Dsn. Duko
22.	Ansori	Anggota	Dsn. Rambay
23.	Yusuf	Anggota	Dsn. Rambay
24.	Muslim	Anggota	Dsn. Rambay
25.	P Duyan	Anggota	Dsn. Maleh
26.	Sofyan	Anggota	Dsn. Maleh
27.	Mat Suli	Anggota	Dsn. Maleh
28.	Hamdali	Anggota	Dsn. Maleh
29.	Marbe'i	Anggota	Dsn. Labisan
30.	Mayuri	Anggota	Dshabisan
31.	Holil	Anggota	Dsn. Lasdurin
32.	Rasilan	Anggota	Dsn. Lasdurin
33.	Mujib	Anggota	Dsn. Lasdurin

2.5 Blater

Dalam kultur Madura ada beberapa tokoh dan bisa dikatakan sebagai elite desa diantaranya kyai dan blater, blater disini adalah elite pedesaan yang memiliki social origin dan tradisi yang berbeda dengan kultur kyai. Bila kyai dibesarkan atas dasar kultur keagamaan, sedangkan blater dibesarkan dalam kultur jagoanisme, dekat dengan ritus kekerasan. Bila kyai dekat dengan tradisi tahlilan dan pengajian maka blater dengan tradisi sandur, remoh dan kerapan sapi.

Blater terkenal di Madura bagian barat yaitu (Sampang dan Bangkalan) sedangkan dibagian Madura bagian timur (Pamekasan dan Sumenep) lebih populer dengan sebutan bajingan. Akan tetapi bajingan dikalangan Madura dikenal dengan dunia hitam dan kultur kekerasan dan Blater dikenal dengan perangai yang lembut dan beradab. Sosok blater adalah khas Madura yang tidak ditemukan selain didaerah Madura, akan tetapi jika menyebut sosok jagoan di Banten ada Jawara, Betawi ada Jagoan

maka di Madura blater. Selama ini komunitas blater menjadi fakta sosial (social fact) yang tidak dapat dipungkiri. Sekalipun di Madura Islam yang mendominasi peraturan sosial, politik dan ekonomi masyarakat Madura, tapi dalam perkembangannya di masyarakat Madura tidak melahirkan elite kyai semata, namun menumbuhkan kultur lain yang selalu beririsan antara dialektika Islam dengan adat dan kebiasaan lokal yang embrionya tumbuh sebelum Islam populer di Madura. Dan tradisi Carok dan Kerapan Sapi embrionya berasal dari kultur adat dan tradisi lokal Madura. Dan dalam tradisi ini masih ada hubungan ketegangan simbolik antara kultur Islam dengan kebiasaan lokal, namun ketegangan diselesaikan secara sinkretis dengan diakomodasikan sebagai nilai kemaduraan. Blater.⁹

Blater sebagai orang kuat dan jago di wilayah pedesaan sendiri masih dominan, banyak dari blater masih memainkan peran broker keamanan dan ikut serta dalam kehidupan sosial politik masyarakat Madura dan terkadang di beberapa daerah blater juga menduduki jabatan kepala desa atau klebun

2.6 Remo dan Shandor

Remo pada prinsipnya merupakan suatu pesta tempat berkumpulnya para orang jago dan blater dari seluruh desa di wilayah Kabupaten dan Sampang. Penyelenggaraannya mirip dengan arisan, yaitu peserta yang datang menyerahkan sejumlah uang kepada penyelenggara. Sebaliknya,

⁹ Abdur Rozaki, 2012 Kepemimpinan Informal di Madura, www.lontarmadura.com/kepemimpinan-informal-di-Madura/, diakses 22 Januari 2015

penyelenggara mempunyai kewajiban yang sama kepada para tamunya jika mereka menyelenggarakan remo. Dengan demikian, hubungan diantara peserta remo dilandasi oleh semangat resiprositas.

Karena remo merupakan suatu pesta tempat berkumpulnya para orang jago dan blater dari seluruh desa, seseorang yang dikenal sebagai orang jago akan merasa belum lengkap predikat ke-jagoan-nya jika belum ikut menjadi anggota *remo*. Melalui media remo mereka dapat memperkenalkan kapasitas dirinya sekaligus akan memperoleh pengakuan secara sosial dari khalayak yang lebih luas. Akan tetapi, ada kalanya seorang jago atau *blater* belum ikut remo terutama dengan alasan ekonomi.

Seorang jago yang ikut menjadi anggota remo serta merta menjadi orang blater. Sebaliknya, orang blater sudah pasti ikut remo, namun belum tentu sebagai orang jago. Status sebagai orang jago atau blater ini bukanlah merupakan status yang askripsi (*ascribed status*). Oleh karena itu orang jago maupun orang *blater* tidak harus dari lapisan sosial tertentu. Begitu seseorang sudah diakui sebagai orang jago atau *blater*, biasanya statusnya selalu diperlakukan sebagai toko informal yang sangat disegani, bahkan ditakuti, dan serta merta semua orang yang dilingkungan menjadi pengikutnya (*followers*).¹⁰

¹⁰Dr. A. Latief Wiyata, *Carok, Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, (Yogyakarta : LKIS, 2002), hal 74.

Dalam hal ini mengapa remoh dan shandor yang menjadi cara untuk mengikat hubungan antar blater baik di Madura baik Bangkalan atau Sampang dan ikatannya punya sampai ke Surabaya dan Jakarta karena acara ini itu terus menerus menjadi tanggung jawab pengikut acara untuk mengembalikan sejumlah uang yang gambarannya seperti arisan jika ada tamu-tamunya yang menyelenggarakan remo dan hubungan ini terus menerus.

Karena budaya Madura yang sangat mengedepankan kekeluargaan hubungan persaudaraannya memang bisa dibilang sangat kuat apalagi jika sesama saudara setanah Madura menganggap saudara semua dengan istilah “*Bele Dhibik*”. Acara remo dan shandor biasanya dilakukan setiap akhir pekan hari sabtu dan minggu dan acara remo dan shandor ini bergiliran dari satu tempat ketempat lainnya, dari saudara Madura yang di Surabaya atau yang di Madura. Dan ada kelompok setiap daerah atau setiap distrik wilayah yang mana diketuai oleh KT yaitu ketua yang dapat memobilisasi anggotanya jika ada acara remo dan shandor disuatu tempat, dan jika mungkin yang berhalangan hadir uang akan diberikan oleh KT atau ketua yang mewakili ketidakhadiran anggotanya atas kewajiban mengembaklikan uang arisan remoh dan shandor atau dikenal dengan dengan *buwuan*.